

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjemahan merupakan hasil karya dari suatu usaha untuk mengalihbahasakan dari pesan lisan atau tulis ke dalam bahasa lainnya dengan pesan yang sama (Newmark, 1988). Dengan adanya karya terjemahan, memudahkan seseorang untuk dapat menikmati karya tersebut dalam bahasa yang dipahaminya. Karya terjemahan umumnya diterapkan dalam berbagai karya imajinatif seperti novel, cerpen, komik, naskah drama atau film, dan anime. Selain itu, karya terjemahan juga umum diterapkan dalam teks hukum, karya ilmiah serta terjemahan audio visual lainnya. Salah satu hasil karya yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu terjemahan dalam drama.

Drama Jepang merupakan salah satu drama yang telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa penerjemahan dalam terjemahan drama yang dinamakan dengan *subtitle*. *Subtitle* atau takarir merupakan penerjemahan mengalihkan pesan berupa teks. Penerjemahan *subtitle* tidak mudah menerjemahkan teks biasa karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan seperti penempatan *subtitle* pada layar memiliki satu atau dua baris. Penerjemahan *subtitle* ditentukan berdasarkan kecepatan dialog yang diucap oleh tokoh dalam drama, kemudian hasil terjemahan yang telah ditentukan, dicantumkan pada layar dengan baik agar dapat diterima BSA. Keputusan penerjemah dalam menentukan pilihan kata dan ungkapan berpengaruh terhadap hasil terjemahan, sehingga penerjemah

dapat menentukan teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan BSu.

Teknik penerjemahan sangat memengaruhi hasil terjemahan sehingga perlu mempelajari teknik-teknik dalam penerjemahan. Dalam jurnal yang berjudul *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach* oleh Molina & Albir (2002:509), mengungkapkan bahwa terdapat 18 jenis teknik penerjemahan. Dari adanya teknik penerjemahan tersebut dapat diartikan bahwa terjemahan bukan hanya hasil karya yang dialihbahasakan secara harfiah, tetapi juga mengalihbahasakan maksud tertentu dari penutur yang diungkapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tuturan direktif merupakan aspek yang menarik untuk dijadikan bahan kajian dalam suatu penerjemahan. Hal tersebut menarik dicermati karena dalam suatu tuturan direktif suatu maksud dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk tuturan termasuk tuturan direktif. Tuturan direktif sering digunakan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga sesuatu yang diminta penutur akan menghasilkan suatu tindakan dari mitra tutur. Oleh karena itu, tanpa adanya pemahaman tuturan direktif, mitra tutur tidak akan bertindak sesuai dengan maksud penutur.

Tuturan direktif dapat diterapkan dalam suatu penerjemahan. Dalam penerjemahan tuturan direktif tersebut dibutuhkan teknik penerjemahan yang terjemahannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam BSu. Penerjemahan tuturan direktif diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan baik agar komunikasi dapat diterima dalam BSa. Contoh penggunaan teknik penerjemahan

pada tuturan direktif yang diambil dari hasil terjemahan film *flying colors*, dapat dilihat sebagai berikut.

BSu:

長いものには、わかりてください。

Nagai mono ni wa, wakarite kudasai.

BSa:

‘Tolong mengertilah!’

(Hidayat, 2020:55)

Hasil terjemahan di atas mengandung tuturan permintaan dengan konteks situasi ketika Guru Sayaka meminta Ibu Sayaka untuk mau mengerti dengan keadaan yang terjadi. Berdasarkan pemaparan contoh hasil penelitian terjemahan tuturan direktif di atas menggunakan teknik penerjemahan reduksi yakni adanya pengurangan kata BSa. Hal tersebut dibuktikan dari BSu pada ungkapan ‘*nagai mono*’ jika diterjemahkan secara harfiah sepadan dengan konteks situasi artinya ‘penejelasan panjang’. Namun pengurangan kata tersebut menjadi lebih ringkas dan padat, serta tidak menghilangkan makna pada pesan BSu ke dalam BSa.

Berdasarkan pemaparan contoh dialog di atas ada keterkaitan antara teknik penerjemahan dengan hasil terjemahan. Penerjemahan tidak cukup hanya mengalihbahasakan BSu ke BSa, tetapi juga perlu adanya penggunaan teknik penerjemahan pada terjemahan. Penggunaan teknik penerjemahan diterapkan agar dapat menentukan padanan yang tepat dalam BSa, sehingga pesan dalam BSu dapat diterima oleh BSa. Pesan dari BSu ke BSa dialihbahasakan melalui *subtitle* untuk dapat mengetahui maksud tuturan yang diucapkan oleh BSu. Penerjemahan tuturan

dapat menerjemahkan tentang maksud tertentu sesuai dengan konteks dalam suatu dialog.

Selain itu penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai bagaimana penerjemahan sebuah drama melalui *subtitle* dapat dibuat dan penerjemah perlu mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan dalam mengalihbahasakan BSu ke BSa dengan tepat agar dapat diterima oleh pembaca. Sehingga objek kajian mengenai terjemahan tuturan direktif dilakukan pada penelitian ini, guna dapat mengetahui jenis-jenis tuturan direktif yang dilontarkan oleh tokoh-tokoh dalam drama *Jimi Ni Sugoi! Kouetsu Garu: Kouno Etsuko* serta teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam *subtitle* bahasa Indonesia pada drama tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Penerjemahan *subtitle* ditentukan berdasarkan batas waktu dan jumlah kata sesuai dengan dialog yang terucap pada layar.
2. Dalam menerjemahkan suatu karya imajinatif, digunakan berbagai teknik penerjemahan untuk menerjemahkan maksud yang terdapat pada BSu.
3. Ada beberapa jenis tuturan direktif yang dapat diterjemahkan dalam bentuk tuturan langsung atau dalam bentuk tuturan tidak langsung.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis tentang terjemahan tuturan direktif yang terdapat pada *subtitle* bahasa Indonesia dalam drama *Jimi ni Sugoi! Kouetsu Garu Kouno Etsuko*. Penelitian ini dibatasi hanya pada tuturan direktif yang terdapat pada drama *Jimi ni Sugoi! Kouetsu Garu: Kouno Etsuko* kemudian teknik penerjemahan yang diterapkan pada hasil terjemahan tuturan direktif dalam *subtitle* bahasa Indonesia drama *Jimi ni Sugoi! Kouetsu Garu: Kouno Etsuko*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah:

Teknik penerjemahan apa sajakah yang diterapkan pada tuturan direktif dalam *subtitle* Bahasa Indonesia drama *Jimi Ni Sugoi! Kouetsu Garu: Kouno Etsuko*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang diterapkan pada tuturan direktif dengan *subtitle* bahasa Indonesia dalam menerjemahkan drama *Jimi Ni Sugoi! Koetsu Garu: Kono Etsuko*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti melainkan juga untuk pembaca. Manfaat yang diperoleh terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai penerjemahan khususnya penerjemahan tuturan yang tidak hanya memiliki makna harfiah, tetapi juga menerjemahkan maksud tertentu dari penutur. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai teknik penerjemahan dalam bahasa Jepang yang diterapkan pada hasil terjemahan berupa *subtitle* dalam sebuah drama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru dalam bahasa Jepang khususnya memahami tentang teknik penerjemahan yang diterapkan pada penerjemahan *subtitle* dalam drama.

b. Bagi pengajar dan pembelajar

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru bagi pengajar dan pembelajar serta menggunakan penelitian ini sebagai sumber acuan dalam menerapkan berbagai teknik penerjemahan khususnya pada penerjemahan tuturan direktif.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberi rujukan penelitian mengenai penerjemahan tuturan dalam drama khususnya penerjemahan tuturan direktif dalam bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk mengembangkan penelitian yang sama dengan sumber data yang berbeda.

